

**PENGARUH PENGHARGAAN EKSTRINSIK, KEMAMPUAN MENYERAP, KERAGAMAN MEDIA
DAN HARAPAN MENDAPATKAN TIMBAL BALIK PADA PERILAKU BERBAGAI
PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN**

Nuning Setyowati

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The aim of this study is to examine four of personal factor which predicted influence the person to knowledge sharing. These factor are extrinsic reward, absorptive capacity, channel richness and expectation of reciprocity. The researcher used 143 lecturer in Sebelas Maret Surakarta University as research sample. Survey method is used to take the data by using questionnaire. PLS (Partial Least Square) is used to analyze the data in this study.

The point of this study is that extrinsic reward is not a constraint or resistance to knowledge sharing. Absorptive capacity, channel richness, expectation of reciprocity individual motivation to knowledge sharing. Intention to knowledge sharing have negatif effect to knowledge sharing behaviour.

The limitation of this study is that the result have to interpreted carefully in different characteristic of object. For the next researcher can examine another motivational factor wich not examined yet and take differrent setting or characteristicso will get stronger result generalization. The next researcher can examine the moderating factor between intention to knowledge sharing and knowledge sharing behaviour.

Keyword : Knowledge sharing, Absorptive capacity, Channel richness, Expectation of reciprocity

PENDAHULUAN

Kajian mengenai berbagi pengetahuan dan pemahaman menjadi perhatian baik oleh peneliti maupun praktisi. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan ekonomi yang semakin kompetitif, pengetahuan secara luas diakui sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi organisasi (Subagyo, 2007). Berbagi pengetahuan dan pemahaman (*knowledge sharing*) menurut Bartol dan Srivastava (2002) didefinisikan sebagai pertukaran informasi, ide, dukungan dan keahlian antar individu dalam sebuah organisasi. Lagerstrom dan Andersson, (2003) dalam Liou (2003) berpendapat bahwa kesuksesan berbagi pengetahuan tergantung pada intensitas dan kualitas interaksi, motivasi untuk berbagi pengetahuan dari kontributor dan penerima pengetahuan serta kemampuan* untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut.

Penulis mengadopsi *Theory of Reason Action* (TRA) dalam mengkaji perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah bahwa penulis menggunakan pendekatan TRA dengan modifikasi yaitu fokus pada faktor personal (faktor yang mempengaruhi sikap individu) terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat faktor personal yaitu penghargaan ekstrinsik, kemampuan menyerap pengetahuan dan pemahaman, keberagaman media dan harapan

mendapatkan timbal balik. Argumentasi penulis memilih keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, terkait dengan faktor penghargaan ekstrinsik, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keberagaman hasil temuan. Bartol dan Srivastava (2002); Cabrera et al., (2006) dalam penelitiannya menemukan hubungan positif antara penghargaan dan perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Kwok dan Gao (2006); Kugel and Schostek (2004) dalam Kharabsheh (2007) dalam penelitiannya menemukan hubungan negatif antara penghargaan ekstrinsik dengan perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Keberagaman temuan tersebut mendorong penulis untuk menguji kembali pengaruh faktor penghargaan ekstrinsik sebagai faktor penentu dari sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Terkait dengan kemampuan menyerap pengetahuan dan pemahaman, temuan dari Kwok dan Gao (2006); Liao et al., (2003) dalam Gray (2006); Pam (2005) menunjukkan bahwa faktor ini merupakan faktor penting bagi kesuksesan berbagi pengetahuan dan pemahaman. Pertimbangan lain, faktor I ini belum banyak diungkap oleh peneliti sebelumnya. Penulis ingin memperkuat temuan pengaruh kemampuan menyerap pada sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Terkait dengan faktor keberagaman media, dari literatur dapat dipahami bahwa media menjadi sarana utama berbagi pengetahuan dan pemahaman. Namun, individu memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda terhadap suatu media. Hasil penelitian sebelumnya antara lain: Gupta (2000); Gauza (2007); Kwok dan Gao (2006) menunjukkan bahwa semakin beragam media dapat meningkatkan komunikasi dan menghasilkan kesuksesan berbagi pengetahuan dan pemahaman

Terkait dengan harapan mendapatkan timbal balik, studi sebelumnya seperti Bock et al., (2005); Carbrera dan Carbrera (2005) mengungkapkan bahwa prinsip saling memberi dan menerima pengetahuan menjadi landasan bagi keberlanjutan tindakan berbagi pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulis ingin menguji pengaruh faktor resiprokal pada sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Penulis mengadopsi dengan memodifikasi model penelitian dari Chennamaneni (2006) dan Kwok dan Gao (2006). Variabel penghargaan ekstrinsik, kemampuan menyerap, keberagaman media dan harapan mendapatkan timbal balik diadopsi dari Kwok dan Gao (2006). Variabel harapan mendapatkan timbal balik, sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman, niat berbagi pengetahuan dan pemahaman, serta perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman diadopsi dari Chennamaneni (2006).

Penulis mengkaji perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam ranah akademik yaitu di Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Masalah yang terjadi di UNS adalah belum optimalnya budaya berbagi pengetahuan dan pemahaman. Hal ini tercermin dalam fenomena sebagai berikut: perbedaan perkembangan metode pembelajaran antar fakultas, *update* materi pembelajaran yang masih rendah oleh civitas akademika, kemampuan manajemen kelas oleh civitas akademika juga masih timpang, perbedaan kemampuan menangkap peluang riset, perbedaan motivasi studi lanjut keluar negeri dan interaksi antar dosen kurang intensif.

Berdasarkan gap teori dan fenomena diatas maka penulis termotivasi melakukan penelitian ini dengan menguji pengaruh penghargaan ekstrinsik, kemampuan menyerap, keberagaman media dan harapan mendapatkan timbal balik pada perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Berbagi pengetahuan dan pemahaman merupakan komponen penting dari sistem manajemen pengetahuan (Alavi and Leidner, 2001). Davenport and Prusak (1998) mendefinisikan berbagi pengetahuan dan pemahaman sebagai sebuah proses yang melibatkan pertukaran pengetahuan antara individu. Berbagi pengetahuan dan pemahaman merupakan sebuah pendekatan efektif yang dapat digunakan untuk mengelola keunggulan kompetitif suatu organisasi (Liebowitz, 2003).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Penghargaan Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dipahami sebagai sebuah strategi yang fokus pada penghargaan eksternal untuk perilaku tertentu yang harus dilakukan dan diimplementasikan dalam level organisasi (Deci dan Ryan, 1995). Bartol dan Srivastava (2002) menemukan hubungan positif penghargaan berupa uang dan berbagi pengetahuan dan pemahaman. Hasil penelitian Kwok dan Gao (2006) menunjukkan bahwa penghargaan ekstrinsik tidak berpengaruh positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Artinya, pada dasarnya penghargaan ekstrinsik bukan menjadi motivasi fundamental untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Kemampuan Menyerap

Zahra dan George (2002) mendefinisikan kemampuan menyerap sebagai sebuah kemampuan dinamis untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan yang dapat meningkatkan organisasi untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Cohen dan Levinthal (1989) dalam Schmidt (2006) mendefinisikan kemampuan menyerap sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengasimilasi dan mengeksplorasi pengetahuan. Temuan Kwok dan Gao (2006) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menyerap akan mengarahkan individu pada sikap yang lebih positif terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Pam (2005) dalam penelitiannya mendukung bahwa semakin tinggi kemampuan menyerap akan dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dengan lebih baik.

Keberagaman Media

Hasil penelitian (Gauza, 2007) mendukung bahwa media transmisi yang semakin beragam meningkatkan komunikasi antar patner transfer dan menghasilkan kesuksesan berbagi pengetahuan dan pemahaman. Hasil penelitian Kwok dan Gao (2006) juga menunjukkan keberagaman media berpengaruh positif terhadap sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Orang akan bersikap positif terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman jika merasa nyaman dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Harapan Mendapatkan Timbal Balik

Bock et al., (2005) menemukan bahwa hubungan timbal balik mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Semakin tinggi harapan mendapatkan timbal balik maka akan semakin baik sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Chennamaneni (2006) menunjukkan bahwa persepsi manfaat timbal balik secara signifikan mempengaruhi sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Carbrera dan Carbrera (2005) menunjukkan bahwa Harapan mendapatkan timbal balik akan membentuk sikap positif terhadap berbagi pengetahuan dan kemudian berhubungan positif dengan niat dan perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

TRA Dalam Memprediksi Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

TRA menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Niat berperilaku akan menentukan perilakunya (Hartono, 2007). TRA mengusulkan bahwa niat berperilaku adalah suatu fungsi dari sikap dan norma subyektif. Menurut TRA oleh Fishbein dan Ajzen (1975), sikap ditentukan oleh keyakinan bahwa perilaku akan mengarah pada hasil tertentu yang akan dicapai, dan ditentukan oleh evaluasi terhadap konsekuensi perilaku tersebut.

Dalam konteks berbagi pengetahuan dan pemahaman, hasil penelitian Chennamaneni (2006) menunjukkan bahwa sikap terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman berpengaruh kuat pada niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman. Hasil temuan Ibragimova (2006); Bock et al., (2005) juga menunjukkan bahwa semakin baik sikap terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman maka akan semakin besar niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kaitan Antara Penghargaan Ekstrinsik Dengan Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Cabrera et al., (2006) mengungkapkan bahwa persepsi individu mengenai hubungan antara penghargaan ekstrinsik dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman akan mendorong individu terlibat dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman. Burgess (2005) menemukan bahwa karyawan akan lebih sering berbagi pengetahuan jika karyawan percaya akan mendapatkan kredit dari organisasi. Carbrera dan Carbrera (2005) juga mendukung bahwa persepsi terhadap penghargaan akan membentuk sikap positif terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman dan kemudian akan berhubungan positif dengan niat serta perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Berdasarkan temuan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penghargaan Ekstrinsik berpengaruh positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman

Kaitan Antara Kemampuan Menyerap Dengan Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Hasil penelitian Kharabsheh (2007) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menyerap akan mengarah pada aktifitas berbagi pengetahuan dan pemahaman yang semakin tinggi. Pam (2005) menunjukkan adanya hubungan linier antara kemampuan menyerap dan transfer pengetahuan. Kwok dan Gao (2006) juga menyatakan bahwa kemampuan menyerap berpengaruh positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Penulis sependapat bahwa semakin tinggi kemampuan menggali manfaat dari berbagi pengetahuan dan pemahaman, maka akan semakin positif sikap individu terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman. Berdasarkan temuan tersebut penulis mengambil hipotesis:

H2 : Kemampuan menyerap berpengaruh positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman

Kaitan Antara Keberagaman Media Dengan Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Hasil penelitian Kwok dan Gao (2006) menunjukkan bahwa keberagaman media berpengaruh positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Hasil penelitian Gauza, (2007) menunjukkan bahwa keberagaman media transmisi mendukung transfer pengetahuan.

Secara keseluruhan, semakin beragam media akan membuat orang semakin nyaman untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dan lebih memungkinkan orang untuk bersikap positif terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Berdasarkan pemikiran diatas penulis mengusulkan hipotesis:

H3 : Keberagaman media secara positif mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman

Kaitan Antara Harapan Mendapatkan Timbal Balik Dengan Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Hasil penelitian Chennamaneni (2006) menunjukkan bahwa manfaat timbal balik berpengaruh positif pada sikap *knowledge worker* terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman. Bock et al., (2005) juga menemukan bahwa hubungan timbal balik mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Temuan Carbrera dan Carbrera (2005) menunjukkan bahwa harapan mendapatkan timbal balik akan membentuk sikap positif terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman, kemudian akan berhubungan positif dengan niat dan perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H4: Harapan mendapatkan timbal balik berpengaruh secara positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

Kaitan Antara Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman Dengan Niat Untuk Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Hasil temuan Bock et al., (2005) dalam penelitiannya di Korea menunjukkan bahwa semakin baik sikap individu terhadap perilaku

berbagi pengetahuan maka semakin tinggi niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman. Chennamaneni (2006) juga menunjukkan bahwa semakin baik sikap terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman akan mengarah pada niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman. Temuan ini juga diperkuat oleh Ibragimova (2006) bahwa semakin baik sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman, maka semakin besar niat berbagi pengetahuan dan pemahaman. Mengacu pada konsistensi temuan tersebut maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

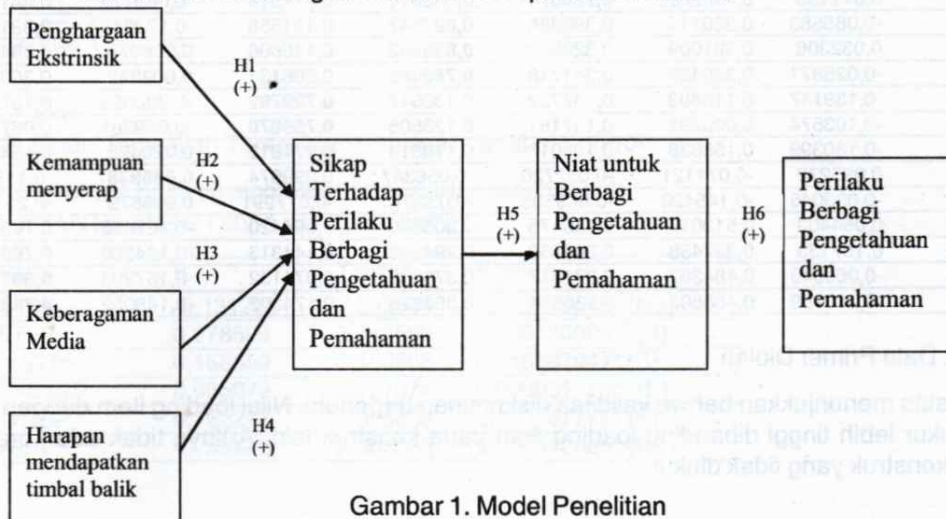
H5: Sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman berpengaruh positif pada niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman

Kaitan Antara Niat Untuk Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman Dengan Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman

Berdasarkan TRA, Sikap terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman dibentuk oleh keyakinan, yaitu perasaan positif atau negatif individu terhadap niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam organisasi. Temuan Chennamaneni (2006) menunjukkan bahwa semakin tinggi niat berbagi pengetahuan dan pemahaman akan mengarah pada perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Bock and Kim (2002) juga menunjukkan bahwa niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman berpengaruh positif pada perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

H6 : Niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman akan berpengaruh positif pada perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman Hubungan antar variabel diatas terangkum dalam model penelitian berikut:

Hubungan antar variabel diatas terangkum dalam model penelitian berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN**Desain Penelitian**

Riset ini merupakan penelitian konfirmatori yang dilakukan untuk membuktikan suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional study*.

Data dan Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah dosen di UNS dan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Penentuan jumlah sampel

menggunakan rasio (variabel : sampel) adalah 1:20. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 7 variabel, sehingga target sampel sebanyak 140 sampel. Kuesioner yang disebar sebanyak 160 eksemplar dan yang kembali sebanyak 158 eksemplar. Dari 158 kuesioner yang terkumpul hanya 143 yang dapat digunakan karena 15 kuesioner tidak diisi secara lengkap dan rusak.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terkait dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen terpenuhi jika konstruk memiliki AVE dan *communality*³ 0.5 (Hair, 2006). Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai AVE dan Communality

	AVE	Communality
BPP	0,565439	0,565439
HMTB	0,607819	0,607819
KM	0,504247	0,504247
KMD	0,666483	0,666483
NBP	0,622887	0,622887
PE	0,613788	0,613788
STBP	0,574157	0,574157

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua konstruk memiliki AVE dan *communality*³ 0.5. Mengacu pada kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi. Artinya, item-item yang digunakan

untuk mengukur suatu konstruk memang mengukur konstruk tersebut. Untuk mengetahui validitas diskriminan dapat dilihat dari *cross loading*. Adapun nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Cross Loading

	BPP	HMTB	KM	KMD	NBP	PE	STBP
BPP4	0,805388	0,100545	0,176252	-0,004596	-0,153411	0,021307	0,111382
BPP6	0,694427	-0,045675	-0,007336	-0,049110	-0,126374	-0,000403	0,072003
HMTB1	0,087378	0,768113	0,470052	0,401498	0,004296	-0,056528	0,469099
HMTB2	0,056412	0,723039	0,335929	0,208804	0,132074	-0,112172	0,410278
HMTB3	-0,023144	0,843015	0,558221	0,379850	0,174182	-0,167073	0,553493
KM4	0,112094	0,329890	0,616840	0,301970	0,130644	0,033164	0,346023
KM5	0,088766	0,418268	0,723044	0,276921	0,085396	-0,130375	0,388564
KM6	0,071135	0,498882	0,780678	0,348516	0,117514	-0,089115	0,481041
KMD1	-0,085583	0,320114	0,396886	0,827947	0,121558	-0,122855	0,391060
KMD2	0,032306	0,381009	0,329558	0,839352	0,146506	0,006078	0,384569
KMD3	-0,025871	0,359428	0,341748	0,780666	0,206131	0,002342	0,303024
NBP3	-0,139147	0,116893	0,137722	0,130547	0,729792	-0,030063	0,137233
NBP6	-0,103574	0,000291	0,137181	0,123505	0,759870	-0,059281	0,067081
NBP7	-0,180399	0,156638	0,105010	0,179818	0,871012	0,020428	0,154758
PE1	0,095279	-0,071121	-0,052720	-0,058347	0,099674	0,636938	-0,115926
PE2	-0,033045	-0,145420	-0,089536	-0,032016	-0,077991	0,906579	-0,211757
STBP1	0,054402	0,513017	0,450475	0,305826	0,096420	-0,227468	0,765430
STBP2	0,157133	0,397438	0,369050	0,294398	0,144313	-0,124806	0,706066
STBP3	-0,069646	0,484367	0,371517	0,376339	0,074132	-0,157203	0,807709
STBP4	-0,010759	0,468603	0,536554	0,365828	0,174302	-0,148052	0,748212

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi. Nilai loading item dengan konstruk yang diukur lebih tinggi dibanding loading item pada konstruk lain. Artinya tidak ada korelasi item dengan konstruk yang tidak diukur.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai sebuah kondisi variabel yang konsisten dengan apa yang diukur. Pengukuran reliabilitas menggunakan indikator *composite reliability* dengan ambang minimal 0.7. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability Composite Reliability*

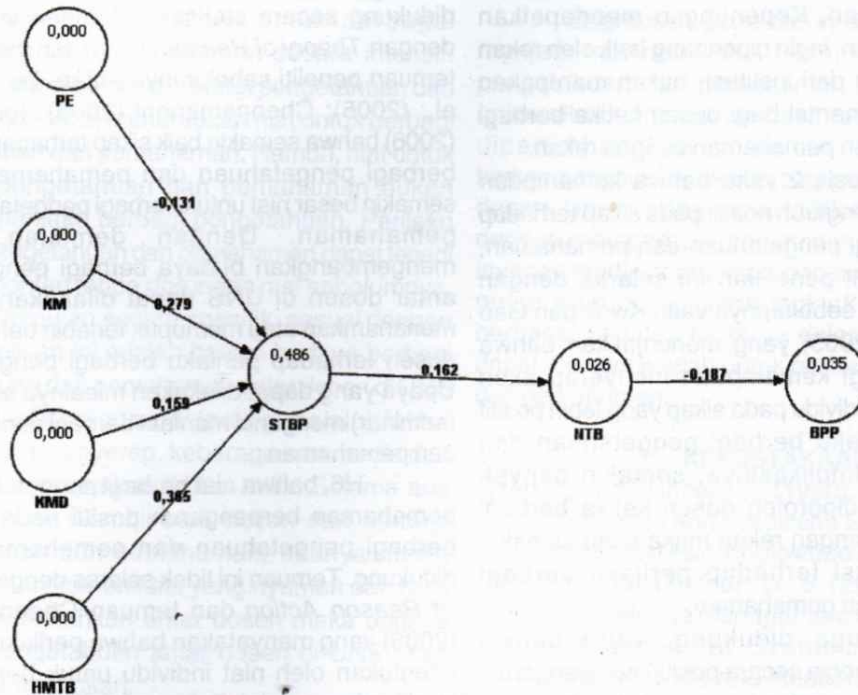
	<i>Composite Reliability</i>
BPP	0,721307
HMTB	0,822405
KM	0,751463
KMD	0,856923
NPB	0,831247
PE	0,755165
STBP	0,843276

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa reliabilitas konstruk terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *composite reliability* semua konstruk > 0.7. Dengan demikian, konstruk-konstruk tersebut telah memenuhi stabilitasi dan konsistensi yaitu bahwa antara satu item dengan item yang lain dalam satu konstruk saling berkorelasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode SEM dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). Pertimbangan dalam menggunakan PLS antara lain karena PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi dan data tidak harus terdistribusi secara normal. PLS mampu menangani ukuran sampel yang relatif kecil dan mampu menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif maupun formatif (Ghozali, 2006). Adapun hasil analisis dan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tanpa Memasukkan Variabel Kontrol

Adapun rangkuman hasil uji hipotesis tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Tanpa Variabel Kontrol

Hubungan	B	T value	P value
PE ->STBP	-0,131258	2,232504	0,013573546* (NS)
KM->STBP	0,278599	3,746509	0,000130006** (S)
KMD ->STBP	0,158959	2,150908	0,016587947* (S)
HMTB->STBP	0,365079	4,127074	0,000031170** (S)
STBP->NBP	0,162243	2,056803	0,020767775* (S)
NBP->BPP	-0,186952	2,505853	0,006672065* (NS)

Hasil analisis menunjukkan adanya variasi tingkat signifikansi pada setiap hubungan H1, bahwa penghargaan ekstrinsik berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman, tidak didukung karena walaupun secara statistik signifikan tetapi arahnya negatif (-0,132815). Hal ini dapat dilihat dari P value (0,013573546) yang signifikan pada $P < 0.05$. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Khon (1993); Kwok dan Gao (2006); Chennamaneni (2006) yang menunjukkan bahwa penghargaan ekstrinsik tidak berpengaruh pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Artinya, pada dasarnya orang kurang mementingkan penghargaan yang akan diperoleh ketika berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan orang lain.

Implikasinya dalam konteks penelitian ini adalah bahwa penghargaan ekstrinsik tidak menjadi pertimbangan dosen dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman. Kepentingan mendapatkan sertifikat, citra diri, ingin dipandang baik oleh rekan dan pengakuan dari institusi bukan merupakan motivasi fundamental bagi dosen ketika berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan rekan.

Hipotesis 2 yaitu bahwa kemampuan menyerap berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman, didukung. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan peneliti sebelumnya yaitu Kwok dan Gao (2006); Pam (2005) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menyerap akan mengarahkan individu pada sikap yang lebih positif terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Implikasinya, semakin banyak manfaat yang diperoleh dosen ketika berbagi pengetahuan dengan rekan maka akan semakin besar apresiasi terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman.

H3 juga didukung, yaitu bahwa keberagaman media secara positif mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Temuan ini senada dengan temuan Kwok dan Gao (2006) menunjukkan bahwa semakin nyaman individu dengan media yang ada maka semakin baik sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, untuk mendukung pengembangan budaya berbagi pengetahuan dan pemahaman antar dosen di UNS, dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan layanan sistem informasi dan komunikasi di lingkungan universitas.

Demikian halnya dengan H4 juga didukung, yaitu bahwa harapan mendapatkan timbal balik berpengaruh secara positif pada sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Chennamaneni (2006); Bock et al., (2005); Wasko dan Faraj (2000); Carbrera dan Carbrera (2005) yang menemukan bahwa harapan mendapatkan timbal balik akan membentuk sikap positif terhadap berbagi pengetahuan dan pemahaman. Ketika berbagi pengetahuan, dosen berharap bahwa rekannya juga akan bersedia membagi pengetahuannya jika dibutuhkan dimasa mendatang. Dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh atau memotivasi dosen dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan rekan adalah faktor harapan mendapatkan timbal balik.

Hipotesis 5 yaitu bahwa sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman berpengaruh positif pada niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman juga didukung secara statistik. Temuan ini senada dengan *Theory of Reason Action* dan mendukung temuan peneliti sebelumnya antara lain: Bock et al., (2005); Chennamaneni (2006); Ibragimova (2006) bahwa semakin baik sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman, maka semakin besar niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, untuk mengembangkan budaya berbagi pengetahuan antar dosen di UNS dapat dilakukan dengan menanamkan atau memupuk terlebih dahulu sikap dosen terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan misalnya sosialisasi (seminar) mengenai manfaat berbagi pengetahuan dan pemahaman.

H6, bahwa niat berbagi pengetahuan dan pemahaman berpengaruh positif pada perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman, tidak didukung. Temuan ini tidak selaras dengan *Theory of Reason Action* dan temuan Chennamaneni (2006) yang menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat individu untuk berperilaku. Implikasinya adalah bahwa niat dosen yang tinggi untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman tidak serta merta mendorong dosen untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dan sebaliknya. Perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman dapat terjadi secara spontan tanpa adanya niat yang tinggi sebelumnya. Lee et al., (2003) dalam *meta analysis* yang dilakukannya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan niat untuk berperilaku dan perilaku itu sendiri yaitu antara lain: *compatibility, facilitating condition* dan *perceived enjoyment*.

Simpulan, Keterbatasan Dan Implikasi Penelitian

Simpulan

Secara umum, simpulan temuan dari penelitian ini adalah bahwa budaya berbagi pengetahuan dan pemahaman dapat difasilitasi atau didorong melalui faktor kemampuan menyerap, keberagaman media dan harapan mendapatkan timbal balik. Penghargaan ekstrinsik bukan merupakan kendala untuk mengembangkan budaya berbagi pengetahuan dan pemahaman karena penghargaan ekstrinsik bukan merupakan motivasi mayor dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman. Harapan mendapatkan timbal balik menjadi motivasi paling penting dibanding faktor kemampuan menyerap dan keberagaman media dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman. Sikap saling percaya, saling membutuhkan dan kerja sama yang tinggi akan mampu mendorong dosen untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman secara intensif. Sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman akan menentukan niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman. Namun, niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman bukan penentu perilaku berbagi pengetahuan. Perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman dapat terjadi secara spontan tanpa dorongan niat sebelumnya.

Simpulan secara spesifik, sesuai dengan area penelitian ini adalah bahwa budaya berbagi pengetahuan dan pemahaman antar dosen di UNS dapat difasilitasi atau didorong melalui faktor kemampuan menyerap, keberagaman media dan harapan mendapatkan timbal balik. Selama ada manfaat yang diambil oleh dosen dari berbagi pengetahuan dan pemahaman, adanya media informasi dan komunikasi yang nyaman dan rasa saling membutuhkan antar dosen maka budaya berbagi pengetahuan antar dosen di UNS akan dapat dikembangkan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menguji empat faktor personal yaitu penghargaan ekstrinsik, kemampuan menyerap, keberagaman media dan harapan mendapatkan timbal balik. Selain itu, hasil temuan dari penelitian ini memerlukan kehati-hatian dalam menginterpretasikan karena karakteristik demografi tidak dapat disamaratakan pada kondisi yang berbeda dan tidak dapat serta merta digeneralisasi pada kondisi atau berbagai karakteristik responden yang berbeda.

Kontribusi Dan Implikasi

Bagi peneliti selanjutnya, beberapa hal yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Menguji faktor personal lain yang belum diuji dalam penelitian ini, misalnya *perceived reputation enhancement*; *perceived loss of power*; dan *perceived enjoyment*
2. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji faktor-faktor yang mungkin memoderasi hubungan antara niat untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan perilaku berbagi pengetahuan dan pemahaman. Faktor-faktor tersebut misalnya faktor *facilitating condition* (kondisi pemfasilitasi), *perceived enjoyment* (kesukaan) dan *compatibility* (kompatibilitas)
3. Menguji penelitian ini pada setting penelitian atau karakteristik obyek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memiliki kemampuan generalisasi yang lebih kuat.

Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih intensif berbagi pengetahuan dan pemahaman. Bagi pimpinan universitas, diharapkan hasil temuan ini dapat dipertimbangkan dalam mendorong berkembangnya budaya berbagi pengetahuan antar dosen. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan media komunikasi dan mengembangkan pusat studi yang memungkinkan dosen dari berbagai fakultas bertemu dalam tim sehingga dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman.

KEPUSTAKAAN

- Ajzen, I., and Fishbein, M (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice Hall. Englewood Cliffs, NJ.
- Alavi, M., dan Leidner, D. E (2001). "Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues, *MIS Quarterly* (25:1) pp. 107-136.
- Bartol, K. dan Srivastava, A. (2002). Encouraging Knowledge sharing: The role of organisational penghargaanans, *Journal of Leadership and Organisation Studies*, vol. 9, no. 1, pp. 64-76.
- Bock, G. W., dan Kim, Y. G (2002). Breaking the Myths of Penghargaanans: An Exploratory Study of Attitudes about Knowledge sharing. *Information Resource Management Journal* (15:2), pp. 14-21.

- Bock, G. W., Zmud, R. W., Kim, Y. G., dan Lee, J. N. (2005). Behavioral Intention Formation in Knowledge sharing: Examining the Roles of Extrinsic Motivators, Social-Psychological Forces, and Organizational Climate. *MIS Quarterly* (29:1)
- Chennamaneni, A. (2006). Determinants Of Knowledge Sharing Behaviors: Developing And Testing An Integrated Theoretical Model The University of Texas at Arlington . D e s e r t a t i o n . www.elfinainsight4.blog.com
- Cohen, W. M. dan D. A. Levinthal. (1990). Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation," *Administrative Science Quarterly*, 35:1, pp. 128- 152.
- Cabrera. F.F, (2003). Socio-Psychological Aspects of Knowledge sharing in Organizations. paper presented at the 7th *Conference on International Human Resource Management*, Limerick, Ireland.
- Cabrera, E,F dan Angel Cabrera. (2005). Fostering knowledge sharing through people management practices. *Int. J. of Human Resource Management* 16:5 Max 720-735 13 Routledge
- Carbrera, A: Collins, W,C dan Salgado, J,F. (2006). Determinants of individual engagement in knowledge sharing. *Journal of Human Resource Management* 17:2 , 245-264
- Davenport, T. H., dan Prusak, L. (1998). *Working Knowledge*. Harvard Business School Press, Boston.
- Deci, E. L. and R. M. Ryan (1991). *A Motivational Approach to Self: Integration in Personality*. In Dienstbier, R. (Ed.). Nebraska Symposium on Motivation: Perspectives on Motivation. Lincoln: University of Nebraska.
- Dong-Gil Ko, Laurie J. Kirsch, William R. King (2005). Antecedents Of Knowledge Transfer From Consultants To Clients In Enterprise System Implementations. *MIS Quarterly Vol. 29 No. 1*. pp. 59-e5
- Feng, K , E.Chen dan W.Liou (2004). Implementation of Knowledge Management System and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Computer Information System*. 45:2, pp 92-104.
- Fishbein, M., dan Ajzen, (1975). *I Beliefs, Attitude, intention and Behavior: An introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Reading, MA.
- Gouza, A. (2007). Key Factors Of Knowledge Transfer Within University Spin-Offs . www.google.com
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate Dengan program SPSS, 3th ed*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gupta, A. K. dan Govindarajan, V (2000). "Knowledge Management's Social Dimension: Lessons from Nucor Steel," *Sloan Management Review* (42:1), pp. 71-80.
- Hair, J,F, Black, W, Babbitt, B.J, Anderson, R.E, dan Tatham, R.L (2006). *Multivariate Data Analysis*, Sixth Edition. Perason Prentice Hall
- Hartono, JM, (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ibragimova, B (2006). Propensity For Knowledge Sharing: An Organizational Justice Perspective. Dissertation In University Of North Texas.
- Kankanhalli, Tan dan Kwok-Kee Wei (2005). Contributing Knowledge to Electronic Knowledge Repositories: An Empirical Investigation, *MIS Quarterly*, 29(1), pp. 113-145.
- Kharabsheh, R. A. (2007). A Model of Antecedents of Knowledge Sharing." *The Electronic Journal of Knowledge Management* Volume 5 Issue 4, pp. 419 - 426,
- Kohn, A (1993). Why Incentive Plans Cannot Work. *Harvard Business Review*, Sep-Oct., pp. 54-63
- Kugel, J. dan Schostek, C (2004) 'Rewards for Knowledge Sharing', [online], Available: <http://www.gurteen.com/gurteen/gurteen.nsf/id/penghargaan-k-sharing>, [2 Mei 08].
- Kwok, Sai Ho dan Sheng Gao (2006). Attitude Toward Knowledge Sharing Behaviour. *Journal of Computer Information System*.
- Lagerstrom, K dan Andersson, M (2003). Creating And Sharing Knowledge Within A Transactional Team – The Development Of A Global Business System, *Journal of World Business* 38 (84-95).
- Liebowitz, J. (2003). Knowledge Management Strategy for The Jason Organization: A Case Study. *Journal of Computer Information System*, 44:2. pp 1-5
- Liao, J., Welsh, H. dan Stoica, M. (2003). Organizational absorptive capacity and firm responsiveness: an empirical investigation of growth-oriented firms, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Autumn, pp. 63-85.

- Malhotra,A, Gosain, San El Sawy,OA. (2005). Absorptive Capacity Configurations In Supply Chains: Gearing For Partnerenabled Market Knowledge Creation. *Mis Quarterly* Vol. 29 No. 1, Pp. 145-187/
- Pham, T. B. N. (2005). An Empirical Study of Knowledge Transfer within Vietnam's IT Companies", *Internal working paper*, Department of Informatics, Fribourg.
- Subagyo,H (2007). Pengantar Berbagi pengetahuan dan pemahaman untuk *Community Development*. Modul Pelatihan *Knowledge Management*, disampaikan pada *Knowledge Management Training* oleh
- Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) : Makasar, 8-9 Mei 2007.
- Wasko, M. M., dan Faraj, S.(2000). It Is What One Does: Why People Participate And Help Others In Electronic Communities Of Practice. *Journal of Strategic Information Systems*, 9(2-3), pp. 155-173.
- Zahra dan George (2002). Absorptive Capacity: A Review, Reconceptualization, And Extension. *Academy of Management Review*;27:185-203